

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur otoritas publik terdiri dari pemerintah pusat maupun daerah. Organisasi ini merupakan pihak yang diberi tugas untuk menjalankan roda pemerintahan, pembenahan dan administrasi sosial ke daerah. Untuk memenuhi kewajiban dan komitmen tersebut, otoritas publik membutuhkan cadangan yang dapat dikumpulkan dari daerah dengan berbagai jenis pembayaran daerah, kemudian dibelanjakan untuk pelaksanaan urusan pemerintahan dan administrasi ke daerah.

Otoritas publik dalam melakukan kewajiban dan kemampuannya, menetapkan kantor atau administrasi yang melakukan proyek dan latihan. Pameran moneter suatu divisi atau administrasi antara lain dapat diperkirakan dengan teknik pemeriksaan proporsi moneter yang dapat diperoleh melalui informasi laporan keuangan. Proporsi moneter yang dapat menunjukkan eksekusi moneter, misalnya, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pertumbuhan, berapa banyak aset yang digunakan atau dibayar dibandingkan dengan aset yang digunakan.

Kinerja instansi pemerintah bersifat multidimensional (Mahsun, 2006). Artinya, tidak ada satu pun penunjuk yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat pencapaian sepenuhnya. Estimasi presentasi asosiasi area publik harus dimungkinkan melalui pendekatan pemeriksaan rencana pengeluaran, penyelidikan laporan anggaran, metode *balance scorecard* dan *performance audit* (Mahsun, 2006).

Undang – Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara menetapkan bahwa laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disampaikan berupa laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Laporan keuangan pemerintah yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) harus disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) selambat – lambatya enam bulan setelah berakhirnya tahun anggaran.

Indonesia berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah telah menyusun Laporan Keuangan sejak tahun 2004. Opini yang diterima untuk tahun tersebut adalah opini audit *disclaimer* (Tidak Memberikan Pendapat) dan baru menerima opini *Unqualified Opinion* (Wajar Tanpa Pengecualian) pada tahun 2016.

Kelangsungan hidup dan efektivitas pemanfaatan rencana keuangan bantuan pemerintah daerah sangat penting. Cobalah untuk tidak membiarkan rencana keuangan terlibat lebih banyak untuk pengeluaran staf daripada pengeluaran publik. Perluasan dalam pengaturan perasaan peninjauan kembali yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dari *disclaimer* ke *qualified* yang memenuhi syarat membawa gambaran tentang perbaikan umum kondisi moneter otoritas publik.

Kinerja pemerintah merupakan suatu hal yang menjadi fokus perhatian dalam pengelolaan keuangan negara (Mardiasmo, 2007). Artinya penyajian moneter dapat

menunjukkan bagaimana kondisi moneter otoritas publik dan kapasitas otoritas publik untuk mendapatkan dan melibatkan aset untuk kemajuan negara. Dengan cara ini, pameran otoritas publik harus dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh otoritas publik dalam menyelesaikan kewajibannya (*progress report*).

Untuk mengetahui kinerja moneter otoritas publik, penting untuk mengarahkan pemeriksaan moneter pemerintah fokus dalam mengawasi keuangan negara. Salah satu alat untuk mendobrak presentasi otoritas publik dalam mengawasi keuangan negara adalah dengan membedah rasio moneter otoritas publik. Konsekuensi dari pemeriksaan rasio moneter ini kemudian digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur kebebasan moneter otoritas publik dalam mendanai organisasi negara, memperkirakan kelayakan dalam mengakui gaji, memperkirakan kemampuan pengeluaran, dan memperkirakan sejauh mana eksekusi moneter berasal dari pendapatan dan konsumsi. pembangunan setiap tahun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan pemerintah pusat dengan judul : **Analisis Laporan Keuangan Balai Riset Dan Standarisasi (Baristand) Industri Padang (2020 – 2021).**

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa laporan keuangan itu mencerminkan keadaan *financial* sebuah instansi. Berdasarkan informasi-informasi yang tersedia diinstansi tersebut, yaitu Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Salah satu cara

mengetahui bagaimana kondisi keuangan pada Baristand Industri Padang tersebut dengan menggunakan analisa rasio terhadap laporan keuangan menggunakan rasio keuangan pemerintah pusat. Adapun masalah yang dikemukakan dalam analisa rasio terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan pada Baristand Industri Padang dengan dilakukannya analisis perbandingan laporan keuangan pada 2 (dua) tahun periode laporan keuangannya, yakni periode laporan keuangan tahun 2020 dan tahun 2021 ?
2. Bagaimana kondisi keuangan Baristand Industri Padang dengan melakukan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, efektivitas pendapatan negara, dan efesiensi belanja pada 2 (dua) periode yakni pada tahun 2020 dan tahun 2021?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dari pembuatan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengetahui dan menilai kondisi keuangan Baristand Industri Padang selama periode 2 tahun yakni tahun 2019 dan 2020.
2. Mengerti tingkat likuiditas, solvabilitas, efektivitas pendapatan, dan efesiensi belanja yang terdapat pada Baristand Industri Padang.
3. Sebagai syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Studi DIII Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penulisan

Bagi Penulis :

- a. Dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan ke dalam dunia pekerjaan secara nyata setelah lulus dari Universitas Andalas.
- b. Sebagai sarana latihan dalam mengimplementasikan materi selama di perkuliahan dengan penerapan yang dilakukan pada Baristand Industri Padang.
- c. Memberi pengalaman sekaligus membangun mental agar nantinya tidak canggung untuk memasuki dunia kerja.
- d. Meningkatkan pengenalan aspek-aspek usaha yang potensial dalam lapangan kerja, seperti struktur organisasi dan lain lain.

1.5 Metode Penulisan

Untuk memenuhi mata kuliah wajib penulis, maka penulis melakukan kegiatan magang yang sesuai dengan judul tugas akhir penulis yaitu Analisis Laporan Keuangan Periode Dua Tahun Terakhir yaitu tahun 2020 dan tahun 2021 pada Balai Riset Dan Standarisasi Industri Padang (BARISTAND). Pelaksanaan magang dilaksanakan selama 40 hari kerja. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kepustakaan (*Library Research*), adalah pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku atas literatur serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan rasio keuangan.
2. Lapangan (*Field Research*), adalah penelitian yang dilaksanakan dengan mendatangi objek bersangkutan melalui observasi untuk mendapatkan data yang

dibutuhkan. Data-data yang dapat dikumpulkan meliputi :

- a. Gambaran Umum Perusahaan Baristand Industri Padang.
- b. Laporan Keuangan Baristand Industri Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan magang terdiri dari 5 (lima) bab yang akan membahas hal-hal sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Secara umum menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metodologi, tempat dan waktu kegiatan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

menjelaskan dan menguraikan tentang akuntansi, laporan keuangan (pengertian, tujuan, manfaat, karakteristik, sifat, dan keterbatasan, dan komponen laporan keuangan), analisa laporan keuangan (pengertian, tujuan, manfaat, sifat, metode, dan teknik analisa laporan keuangan), analisa rasio keuangan (pengertian, teknik, manfaat, keterbatasan, keunggulan, dan jenis-jenis analisa rasio keuangan).

BAB III : Gambaran Umum

Perusahaan Membahas tentang gambaran umum mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, tujuan dan ruang lingkup kegiatan, budaya kerja, serta struktur organisasi pada Baristand Industri Padang.

BAB IV : Uraian Dan Pembahasan Masalah

Merupakan hasil kegiatan magang yang menjelaskan tentang uraian dan pembahasan mengenai analisis laporan keuangan dan analisis rasio terhadap laporan keuangan pada Baristand Industri Padang.

BAB V : Penutup

Merupakan bab penutup dari tugas akhir yang berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisis serta pembahasan masalah dan saran yang dianggap perlu sebagai bahan pertimbangan guna perbaikan dan perubahan untuk masa yang akan datang.

